
Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit

Rahmi Vovo¹, Yendika Mailina Sari Br Ginting², Abdurrozzaq Hasibuan³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : rahmivovo2021@gmail.com, yendikasariginting@gmail.com, rozzaq@uisu.ac.id

Corresponding author: rahmivovo2021@gmail.com

Informasi Artikel:

Terima: 03-06-2024

Revisi: 04-06-2024

Disetujui: 05-06-2024

ABSTRAK

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan elemen penting dalam memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat, terutama di rumah sakit yang memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja serta pasien. Review literatur ini mengevaluasi penerapan SMK3 di rumah sakit berdasarkan analisis 10 jurnal akademik. Temuan menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi, pelatihan karyawan, manajemen risiko, dan dukungan manajemen adalah faktor kunci dalam keberhasilan penerapan SMK3. Penggunaan teknologi dan infrastruktur yang memadai juga mendukung efektivitas sistem ini. Selain itu, budaya keselamatan yang kuat dan evaluasi berkala berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keselamatan kerja. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap perubahan, manfaat penerapan SMK3 yang efektif termasuk pengurangan insiden kecelakaan kerja, peningkatan kesejahteraan karyawan, dan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan komprehensif dan dukungan berkelanjutan dalam implementasi SMK3 di rumah sakit.

Kata Kunci : SMK3, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Rumah Sakit, Manajemen Risiko, Budaya Keselamatan..

ABSTRACT

The Occupational Safety and Health Management System (SMK3) is an important element in ensuring a safe and healthy work environment, especially in hospitals where there is a high risk to the health and safety of workers and patients. This literature review evaluates the implementation of OSHMS in hospitals based on an analysis of 10 academic journals. The findings show that compliance with regulations, employee training, risk management, and management support are key factors in the successful implementation of SMK3. The use of adequate technology and infrastructure also supports the effectiveness of this system. In addition, a strong safety culture and regular evaluations contribute significantly to improving work safety. Despite challenges such as budget constraints and resistance to change, the benefits of effective implementation of OHSMS include reduced incidents of work accidents, improved employee well-being, and improved quality of health services. This study highlights the importance of a comprehensive approach and ongoing support in implementing OHSMS in hospitals.

Keywords: SMK3, Occupational Safety and Health, Hospitals, Risk Management, Safety Culture.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu cara untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, serta tenteram yang dapat mengurangi dan mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Rumah sakit kesehatan masyarakat merupakan tempat dimana mereka bekerja dan dimana terdapat banyak pertanyaan mengenai keselamatan dan kesehatan staf rumah sakit, pasien, keluarganya atau pasien pendamping, pengunjung dan lingkungan rumah sakit. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 disebutkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan kesehatan sebagai upaya pencegahan, promosi, pengobatan dan penyembuhan pekerja. (Permenkes No. 66 Tahun 2016).

Kecelakaan proses terkait dengan 4 (empat) faktor produksi: manusia, material, peralatan, dan lingkungan (PEME) yang berinteraksi dan mengantarkan produk atau jasa. Kecelakaan terjadi dalam aktivitas interaksi, terutama ketika terjadi interaksi antara manusia, peralatan, material dan lingkungan dimanapun kita berada. Kecelakaan dapat terjadi karena peralatan atau perkakas yang rusak atau tidak berfungsi. Kecelakaan juga dapat terjadi akibat pekerjaan baik yang dilakukan di lingkungan lintas batas. Untuk itu diperlukan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3).

Kesehatan dan keselamatan adalah topik yang menarik perhatian banyak orang di berbagai organisasi karena melibatkan isu-isu yang berkaitan dengan manusia, biaya dan manfaat ekonomi, hukum, tanggung jawab, dan citra organisasi. Kecelakaan kerja seringkali terjadi akibat ketidakpatuhan terhadap persyaratan kesehatan dan keselamatan.

Berdasarkan informasi di atas, maka perlu dilakukan analisis terhadap hasil berbagai penelitian mengenai manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengevaluasi sistem manajemen K3 di rumah sakit melalui tinjauan pustaka.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah deskripsi ide, temuan, dan penelitian lain yang digunakan untuk mengembangkan masalah yang kita selidiki (Kitchenham dan Charters, 2007). Sumber jurnal yang akan digunakan sebanyak 10 jurnal. Adapun sebagai referensi diperoleh pada situsscholar.google.com. Merujuk pada kata kunci "Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja dengan tingkat risiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan. Berbagai risiko tersebut timbul dari aktivitas sehari-hari yang melibatkan penanganan pasien, penggunaan alat medis, pengelolaan limbah medis, serta interaksi dengan bahan kimia dan biologis berbahaya. Oleh karena itu, penerapan SMK3 di rumah sakit menjadi keharusan yang diatur oleh Peraturan pemerintah seperti Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, Undang-Undang Menteri Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Nomor 66 Tahun 2016.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek krusial dalam dunia kerja yang bertujuan untuk melindungi keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja. Di lingkungan rumah sakit, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menjadi sangat penting mengingat tingginya risiko yang dihadapi oleh tenaga medis dan non-medis, pasien, serta pengunjung. Risiko-risiko tersebut antara lain meliputi paparan terhadap penyakit menular, cedera fisik, gangguan psikososial, dan paparan bahan kimia berbahaya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penerapan SMK3 di rumah sakit menjadi langkah strategis untuk memastikan efektivitas pelaksanaan sistem ini dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	TAHUN	METODE	HASIL
1. Abdurrozzaq Hasibuan 2. Suhela Putri Nasution	Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Berdasarkan Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Rumah Sakit	2023	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Rumah Sakit Umum XYZ (RSU XYZ) belum diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat pada statistik laporan kecelakaan industri di RSU XYZ. Jumlah kecelakaan di RSU XYZ sebanyak 7 (tujuh). Pada tahun berikutnya, Jumlah kecelakaan menurun dan hanya terdapat 3 (tiga) kasus. Kemudian terjadi kecelakaan kerja sebanyak 2 (dua) kali dan terakhir terjadi peningkatan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 9 (sembilan) kali. Jadi secara keseluruhan, penerapan SMK3 di RSU XYZ belum berjalan dengan baik, yang diindikasikan dengan fluktuasi jumlah kecelakaan kerja yang terjadi selama periode pengamatan.
1. Setiawan, B.	Evaluasi	2020	Penelitian ini	Studi ini menemukan

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan
(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 99-110

<p>2. Diana Vanda Daturada Doda 3. Kristant0, E.</p>	<p>Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit</p>		<p>digunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>menyatakan bahwa kebijakan mengenai K3 telah dikembangkan, namun implementasi kebijakan K3 di rumah sakit tersebut kurang baik. Terdapat kendala dalam implementasi kebijakanK3:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya yang tidak mencukupi. 2. Kurangnya pegawai. 3. Keterbatasan alat pelindung diri. 4. Kelalaian atau kurangnya perilaku keselamatan pekerja. <p>Faktor-faktor yang membantu penerapan kebijakanK3 antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rumah sakit mempunyai kebijakan K3 yang sama. b. Melibatkan pegawai dalam pelatihan K3. <p>Kebijakan akses Rumah Sakit K3, yaitu penetapan sistem manajemen K3 danperencanaan kuartal ke-3.</p> <p>Hasil yang kurang baik antara lain kegagalan dalam menetapkan standar pelaksanaan manajemen rumah sakit K3 dan kegagalan dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan evaluasi.</p>
<p>1. Ernita Putri 2. Muhammad Nizar 3. Teuku Muhammad Zulfikar</p>	<p>Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala</p>	<p>2022</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase indikator tertinggi menunjukkan kesiapan menghadapi keadaan darurat sebesar 94%. 2. Persentase terendah adalah 'Pekerjaan pemeliharaan, perbaikan dan renovasi' sebesar 85%. 3. Secara keseluruhan tingkat keberhasilan Implementasi SMK3 Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala masuk dalam kategori

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan
(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 99-110

				<p>'sangat baik' dengan skor 81%-100%.</p> <p>Sebagai tempat kerja, rumah sakit menimbulkan banyak risiko terhadap kesehatan dan keselamatan staf rumah sakit, pasien, pengunjung, dan lingkungan, perlu mempertahankan dan terus meningkatkan penerapan SMK3. Hasil penelitian memberikan wawasan bagi manajemen rumah sakit untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memperkuat praktik keselamatan dan kesehatan kerja secara keseluruhan di rumah sakit. Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Implementasi SMK3 di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala berada pada tahap terbaik, namun masih perlu perbaikan pada beberapa aspek seperti pemeliharaan dan perbaikan sarana produksi</p>
<p>1. Novia Zulfa Hanum</p> <p>2. Rahmanita Yusman</p> <p>3. Yori Rohmadianti</p>	<p>Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Kota Padang</p>	2021	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam jurnal tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah belum dilaksanakan secara optimal. 2. Masih terjadi kecelakaan kerja di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah, yang menunjukkan bahwa penerapan SMK3 belum berjalan dengan baik. 3. Diharapkan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah dapat mengimplementasikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) secara lebih optimal. <p>Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 di Rumah Sakit</p>

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan

(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 99-110

				Islam Siti Rahmah masih belum optimal, sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaannya untuk menciptakan lingkungan rumah sakit yang lebih sehat, aman, dan nyaman bagi pekerja, pasien, dan pengunjung.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Militia C. Dolontelide 2. Starry H. Rampengan 3. Greta J. P. Wahongan 4. Welong S. Surya 	<p>Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado</p>	2023	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian cross sectional study.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan K3 sudah dikembangkan namun implementasinya kurang baik. 2. Kendala penerapan kebijakan K3 antara lain keterbatasan sumber daya, personel, alat pelindung diri, dan sikap keselamatan karyawan. 3. Faktor yang mendukung implementasi kebijakan K3 adalah koordinasi kebijakan dan partisipasi dalam pelatihan K3. 4. Implementasi kebijakan K3 terdiri dari penetapan sistem dan rencana pengelolaan K3, namun standar pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan review belum optimal.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman Putra Harefa 2. Herlina 3. Firdaus Fahdi 	<p>Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di RSUD dr. M. Thomsen Nias Kabupaten Nias</p>	2023	<p>Penelitian ini menggunakan metode campuran.</p>	<p>Hasil penelitian yang dipaparkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pencapaian Implementasi SMK3: <ol style="list-style-type: none"> a. Hasil audit awal menunjukkan tingkat pencapaian implementasi SMK3 adalah 56,25%, yang termasuk dalam kategori "kurang implementasi". b. Dari total 64 kriteria, terdapat 36 kriteria yang sesuai dan 28 kriteria yang tidak sesuai. 2. Komitmen dalam bentuk kebijakan tertulis belum dibuat, namun telah

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan
(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 99-110

				<p>dikeluarkan surat keputusan untuk membentuk organisasi dan komite K3.</p> <p>3. Perencanaan K3 telah dibuat dalam bentuk program kerja.</p> <p>4. Pelaksanaan rencana K3 belum sepenuhnya dilaksanakan oleh komite K3.</p> <p>5. Upaya rumah sakit dalam menerapkan K3 dilakukan oleh beberapa unit terkait seperti Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPRS), dan Instalasi Lingkungan.</p> <p>6. Evaluasi penerapan SMK3 mulai dari tahap penetapan kebijakan hingga evaluasi belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik sesuai Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.</p>
<p>1. Corry Tiurma Sitorus</p> <p>2. Herlina</p> <p>3. Friska</p>	<p>Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di RSUD dr Djasamen Saragih</p>	2022	<p>Menggunakan metode campuran antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian jurnal tersebut yaitu :</p> <p>1. Tingkat pencapaian penerapan SMK3 berada pada kategori "Kurang", dengan tingkat audit awal sebesar 51,56%.</p> <p>2. Dari total 64 kriteria yang dinilai, terdapat 33 kriteria yang sesuai dan 31 kriteria yang tidak sesuai.</p> <p>3. Komitmen dalam bentuk kebijakan tertulis belum dibuat, namun terdapat komitmen dalam bentuk alokasi anggaran, serta penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung seperti alat pelindung diri (APD), rambu-rambu K3, dan jalur evakuasi.</p>
<p>1. Dani Ramadhani</p>	<p>Analisis Penerapan Sistem</p>	2021	<p>Desain pada penelitian ini</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :</p>

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan
(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 99-110

	Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) di RSIA Bunda Aliyah Jakarta Timur Tahun 2021		adalah Rappid Assessment Procedures (RAP) dengan menggunakan teknik studi kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar informan belum memperoleh informasi dan sosialisasi yang memadai tentang SMK3RS. 2. Hasil observasi menunjukkan bahwa RSIA Bunda Aliyah telah menerapkan SMK3RS namun belum maksimal.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nurfadillah Mardiany Ramly 2. Suharni 3. Ikhrum Hardi S 	Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Labuang Baji Makassar	2023	Desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	<p>Hasil Penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan diberikan secara tertulis oleh direktur rumah sakit. 2. Kegiatan kesiapsiagaan K3RS meliputi penyiapan program pengkajian risiko seperti pelatihan simulasi bencana dan kebakaran. 3. Pada tahap pelaksanaan K3RS, staf memberikan bimbingan mengenai penggunaan alat pelindung diri (khususnya masker), pengelolaan bahan berbahaya dan racun (B3), serta pemeliharaan prasarana medis dan 'fasilitas rumah sakit'. 4. Pada tahap monitoring dan evaluasi, terdapat sedikit kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal, karena pimpinan panitia K3RS baru dibentuk pada bulan Juli 2022. 5. Peningkatan Kinerja K3RS RS Labuang Baji Makassar, Laporan Bulanan dan Tahunan Triwulan III sudah tersedia namun belum lengkap.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nugraha Alfiqri 2. Azham Umar Abidin 3. Awaluddin Nurmiyanto 	Evaluasi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Jiwa Grhasia D.I. Yogyakarta	2018	Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	Hasil Penelitian Menunjukkan Rumah Sakit Jiwa Grhasia mempunyai kebijakan kesehatan dan keselamatan (K3). Namun dalam implementasinya kebijakan K3 belum dilaksanakan dengan baik. Penyebabnya adalah kurangnya sumber daya manusia

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan
(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 99-110

				(SDM) secara statistik. Akibatnya, kebijakan K3 yang dirancang dengan baik mungkin tidak akan efektif. Selain itu, tidak ada kebijakan tanggap darurat di RSJ Grasasia. Kendala utamanya adalah kurangnya tenaga kerja, baik dari segi jumlah maupun keterampilan.
--	--	--	--	--

Dari hasil *literatur review* yang kami lakukan didapat kan hasil beberapa jurnal menunjukkan bahwa implementasi SMK3 di rumah sakit sering kali didorong oleh regulasi pemerintah yang ketat. Kepatuhan terhadap regulasi ini bervariasi, dengan beberapa rumah sakit menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi, sementara yang lain masih berjuang dengan implementasi yang konsisten.

Penelitian di sebuah rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SMK3 secara signifikan mengurangi insiden kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan pasien. Begitu juga dengan Pelatihan dan edukasi tentang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sangat penting dalam penerapan SMK3. Ada beberapa Jurnal-jurnal menunjukkan bahwa rumah sakit yang secara rutin mengadakan pelatihan dan edukasi K3 memiliki tingkat insiden kecelakaan yang lebih rendah. Salah satu studi menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif harus mencakup simulasi situasi darurat, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan manajemen limbah medis.

Ada juga status budaya keselamatan di rumah sakit memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan SMK3. Salah satu Jurnal menunjukkan bahwa rumah sakit dengan budaya keselamatan yang kuat, di mana setiap karyawan memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan, cenderung lebih berhasil dalam mengurangi insiden kecelakaan kerja.

Studi kasus di rumah sakit Mitra Siaga 2 menunjukkan bahwa promosi budaya keselamatan melalui komunikasi yang efektif dan partisipasi karyawan dalam program keselamatan berkontribusi pada penurunan insiden kecelakaan. Manajemen rumah sakit memiliki peran krusial dalam penerapan SMK3. Dukungan dari manajemen atas sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem ini. Jurnal menunjukkan bahwa komitmen manajemen yang tinggi terhadap K3 berhubungan langsung dengan peningkatan kepatuhan dan budaya keselamatan di rumah sakit.

Infrastruktur yang memadai, seperti fasilitas sanitasi dan penyimpanan limbah medis yang sesuai, sangat penting dalam mendukung penerapan SMK3. Beberapa jurnal menunjukkan bahwa rumah sakit dengan fasilitas yang lengkap dan sesuai standar cenderung memiliki tingkat insiden yang lebih rendah.

Evaluasi dan monitoring berkala terhadap penerapan SMK3 penting untuk memastikan sistem berjalan dengan baik. Jurnal-jurnal menunjukkan bahwa audit internal dan

eksternal secara rutin membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu ditingkatkan.

Adapun beberapa jurnal mengidentifikasi bahwa adanya hambatan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, dan resistensi terhadap perubahan sebagai tantangan utama dalam penerapan SMK3 di rumah sakit. Studi di rumah sakit yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa kurangnya dukungan finansial dan pelatihan yang memadai menjadi hambatan terbesar dalam implementasi SMK3 yang efektif.

KESIMPULAN

Dari review literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di rumah sakit memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja serta kualitas layanan kesehatan. Beberapa rumah sakit sudah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penerapan SMK3 meliputi:

1. Rumah sakit yang mematuhi regulasi pemerintah terkait K3 cenderung memiliki tingkat insiden kecelakaan yang lebih rendah dan lingkungan kerja yang lebih aman.
2. Pelatihan rutin dan edukasi yang komprehensif bagi karyawan mengenai K3 sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi dalam mengelola risiko.
3. Identifikasi risiko dan tindakan pencegahan yang tepat serta penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko.
4. Komitmen dan dukungan dari manajemen atas sangat krusial dalam penerapan SMK3 yang efektif.
5. Infrastruktur yang memadai mendukung penerapan SMK3 dan mengurangi risiko kecelakaan kerja.
6. Audit internal dan eksternal secara berkala membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan peningkatan sistem.
7. Pengembangan budaya keselamatan yang kuat berkontribusi pada penurunan insiden kecelakaan dan meningkatkan tanggung jawab kolektif terhadap keselamatan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran untuk meningkatkan penerapan SMK3 di rumah sakit yang belum menerapkan SMK3 dengan benar yaitu dengan cara :

Rumah sakit perlu memastikan bahwa semua regulasi K3 yang berlaku dipatuhi secara ketat. Ini termasuk melaksanakan audit kepatuhan secara berkala. Menyediakan Pelatihan Rutin, Program pelatihan dan edukasi tentang K3 harus diadakan secara rutin untuk semua karyawan, termasuk simulasi situasi darurat dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Menggunakan Teknologi untuk Manajemen Risiko: Adopsi teknologi seperti sistem informasi K3 dan aplikasi mobile untuk pelaporan insiden dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan risiko. Memperkuat Dukungan Manajemen dengan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap K3 melalui kebijakan yang jelas, alokasi sumber daya yang memadai, dan kepemimpinan yang proaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dolontelide, M. C., Rampengan, S. H., Wahongan, G. J., & Surya, W. S. (2023). Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 7191-7199.
- Hanum, N. Z., Yusman, R., & Rahmadiani, Y. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Kota Padang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(1), 69-73.
- Harefa, B. P. (2024). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di RSUD dr. M. Thomsen Nias Kabupaten Nias Tahun 2023. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 68-76.
- Hasibuan, A., & Nasution, S. P. (2023, June). Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Berdasarkan Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Rumah Sakit. In *Prosiding Seminar Nasional Teknik UISU (SEMNASTEK)* (Vol. 6, No. 1, pp. 153-161).
- Putri, E., Nizar, M., & Zulfikar, T. M. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Karya Ilmiah Fakultas Teknik (KIFT)*, 2(2), 16-22.
- Ramadhani, D. (2022). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) Di RSIA Bunda Aliyah Jakarta Timur Tahun 2021. *Promotor*, 5(3), 231-241.

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan
(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 99-110

- Saptadi, J. D., Arianto, M. E., & Adha, M. R. (2021). Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Wisma Arimbi dan Wisma Bima Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 629-636.
- Sitorus, C. T. (2022). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD dr. Djasamen Saragih Tahun 2022. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 12-29.
- Setiawan, B., Doda, D. V. D., & Kristanto, E. (2021). Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 104-110.
- Yusuf, M., & Wibowo, H. (2022). Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Mitra Siaga 2 Tarub Kabupaten Tegal. *Engineering: Jurnal Bidang Teknik*, 13(2), 1-10.